

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Tahun 2020-2022 pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muliadi Satar Silaen¹, Sintia Safrianti², Janusi Waliamin³

¹²³Universitas Prof. DR. Hazairin SH

muliadisilaen@gmail.com¹, sintiasafrianti19@gmail.com², jwaliamin@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Profitability ratio and Leverage ratio on tax avoidance with company size as a moderating variable in the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2022. It's a quantitative research with a causal nature. The population for this study consists of property and real estate sector companies listed on the IDX during 2020-2022. Sample selection was done using purposive sampling method. Data sources included secondary data such as company financial reports. Data collection techniques involved documentation and literature study. Data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, classic assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results indicate that the Profitability ratio (ROA) has a significant negative impact on tax avoidance, while the Leverage ratio (DER) does not affect tax avoidance. Company size (SIZE) strengthens the impact of Profitability ratio (ROA) on tax avoidance, but it does not strengthen the impact of Leverage ratio (DER).

Keywords: *profitability ratio, leverage ratio, tax avoidance, company size*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio Profitabilitas dan rasio Leverage terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *property and real estate* di BEI periode 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *profitabilistas* (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dan rasio *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan (SIZE) mampu memperkuat pengaruh rasio *profitablitas* (ROA) terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak mampu memperkuat pengaruh rasio Leverage (DER).

Kata Kunci: rasio profitablitas, rasio leverage, penghindaran pajak, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Pajak di Indonesia sejak era setelah reformasi tahun 1998, menganut sistem

pembayaran yang disebut dengan *Self Assesment System* dimana sistem ini memungkinkan wajib pajak baik perorangan ataupun wajib pajak badan untuk menghitung sendiri jumlah nilai pajak yang terbeban sehingga memungkinkan perusahaan melalui manager untuk melakukan manajemen pajak perusahaan. Praktek pajak di Indonesia sejatinya sudah diatur dengan sedemikian rupa agar wajib pajak dapat patuh pajak secara maksimal tetapi pada prakteknya, aturan yang ada masih memiliki celah yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan nilai pajak, upaya meminimalkan nilai pajak terbeban yang sesuai aturan berlaku inilah yang disebut dengan penghindaran pajak dimana menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2017) Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan.

Self Assesment System yang dianut oleh Indonesia dan banyaknya celah peraturan tampaknya meningkatkan jumlah penghindaran pajak di Indonesia seperti menurut laporan (Tax Justice Network, 2020) dimana Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar US \$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp. 68,7 triliun (Kurs Rupiah senilai Rp.14.149 per dollar Amerika Serikat) serta diantara angka tersebut kasus perilaku penghindaran pajak total sebesar Rp. 58,7 triliun yang merupakan kerugian yang disebabkan oleh penghindaran pajak oleh wajib pajak badan. Penghindaran pajak tidak terlepas dari manajemen atau perencanaan pajak dan manajerial dalam melakukan perencanaan penghindaran pajak didasari oleh faktor-faktor yang menguatkan agar manajerial bisa dengan baik mempertimbangkan penghindaran pajak. Insentif pajak dan non pajak dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong manajerial untuk melakukan penghindaran pajak dimana salah satu insentif pajak ialah perencanaan pajak, menurut penelitian (Halim, 2020) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tindakan perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal karena upaya untuk menghemat pajak dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur dan perencanaan pajak dilakukan guna memaksimalkan nilai *profitabilitas* perusahaan sehingga berhubungan pada penghindaran pajak.

Selain insentif pajak terdapat juga insentif non pajak yang dipaparkan menurut (Hamijaya, 2015) ada dua dari insentif non pajak ialah *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, yang pada *leverage* perusahaan akan meningkatkan laba hingga rasio *debt to equity* berada pada level yang ditentukan atau level yang seimbang antara manfaat hutang (pengurang nilai pajak) dan biaya kebangkrutan. Sedangkan ukuran perusahaan jika perusahaan besar maka lebih sensitif terhadap biaya politik, karena perusahaan besar akan menanggung biaya politik yang lebih besar dari pada perusahaan kecil dan biaya politik inilah yang membuat perusahaan akan mengurangi biaya lain termasuk biaya pajak.

Selain karena adanya insentif pajak dan insentif non pajak penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajerial tidak terlepas dari adanya perilaku dari manajerial itu sendiri, untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam menaikkan nilai

pendapatan atau *profitabilitas*, perilaku inilah yang jika diterjemahkan dalam konteks *agency theory* dan dapat terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari *agency problem* dimana dalam penerapan guna memotivasi manajerial maka diterapkan sistem bonus atas prestasi kinerja manajerial yang pada akhirnya untuk mencapai target tersebut, dengan peran manager melakukan penghindaran pajak. Dengan adanya perilaku yang cenderung mengejar prestasi di perusahaan yang pada konteks ini, dan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan salah satu yang dilakukan ialah melakukan perencanaan dalam manajemen struktur modal. Dimana menurut penelitian (Ratih Puspita & Harto, 2014) manager akan melakukan perencanaan pajak dengan menggunakan hutang yang optimal agar dapat memperoleh manfaat utang tersebut seperti adanya beban bunga utang yang menjadi pengurang nilai pajak terbeban seperti yang dijelaskan dari *trade off theory*.

Terdapat beberapa penelitian yang dapat mempertegas bahwa adanya hal-hal mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak diantaranya yang dikemukakan oleh beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016), faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Pada penelitian (Mahdiana & Amin, 2020) menyebutkan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak oleh Perusahaan. Tetapi banyak penelitian yang belum ada menghasilkan hasil konsisten dan penelitian yang ada menyarankan untuk menggunakan sektor usaha yang masih minim dijadikan studi kasus penghindaran pajak sehingga diperlukan penelitian terbaru untuk melihat konsistensi hasil di sektor berbeda.

Melihat adanya fenomena dari hasil penelitian (Awaliah Dkk., 2022) yang mengatakan sub sektor *property and real estate* sebagai sektor yang penghindaran pajaknya cenderung tinggi kemudian adanya kategori insentif pajak seperti *profitabilitas* serta insentif non pajak seperti *leverage* dan ukuran Perusahaan, kemudian didukung dari hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian terbaru dan adanya saran penelitian sebelumnya untuk sektor berbeda maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi” Dari latar belakang masalah yang sudah di uraikan maka tujuan penelitian ini guna mencari tahu seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada penelitian.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan yang sering disebut dengan *agency theory* secara umum dapat dipahami sebagai teori yang membahas secara komprehensif tentang hubungan antara principal perusahaan (pemilik/pemegang saham) dengan agen (manajerial perusahaan). Menurut (Safrianti S, 2020) Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai bagaimana hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dengan agent (manajer). *Agensi theory* dijabarkan oleh (Supriyono, 2018) konsep

teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, hubungan keagenan menjelaskan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen, adanya hubungan yang unik dari pendelegasian wewenang inilah yang akan mendorong manajemen untuk lebih optimal dalam menghasilkan prestasi yang baik agar manajemen sebagai agen mendapatkan timbal balik sesuai keinginan agen tersebut.

Trade off Theory

Mogdigliani dan Miller pertama kali memperkenalkan *trade off theory* pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat sejumlah hutang dan ekuitas perusahaan sehingga dapat terjadi keseimbangan antara biaya dan keuntungan. Mogdigliani dan Miller menjabarkan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan bertambahnya penggunaan hutang otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain pajak memberi manfaat dalam pendanaan yang berasal dari hutang, hal ini dapat terjadi asalkan manfaat tersebut diperoleh dari beban bunga hutang yang dapat diperhitungkan sebagai elemen untuk mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) dan terdapat manfaat penggunaan hutang dengan adanya pajak perseroan, diantaranya hutang merupakan sumber modal yang lebih murah dibanding ekuitas dan beban bunga dapat menjadi elemen pengurang pajak.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan praktik yang dilakukan dalam perencanaan pajak perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai pajak terbeban yang minimum sesuai dengan aturan yang berlaku dimana dicari cara legal agar sah secara aturan. Secara lebih lanjut penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai skema penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara (Jusman & Nosita, 2020) dan penghindaran pajak dilakukan dengan memanipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan untuk mengefisienkan pembayaran pajak terutang (Dwiyanti & Jati, 2019).

Karena secara hakikat penghindaran pajak adalah praktek yang secara hukum sah berbeda dengan penggelapan pajak dimana penggelapan pajak merupakan tindakan pelarian uang pajak yang melanggar hukum dan ada konsekuensi pidana didalamnya. *Tax planning* atau perencanaan pajak perlu dilakukan dengan baik agar perencanaan dari penghindaran pajak dapat dilakukan tanpa ada unsur pidana didalamnya. *Tax planning* adalah suatu kemampuan yang dipunyai wajib pajak dalam penyusunan aktivitas keuangan agar mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimum.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai

kinerja perusahaan didalam mengelola laba kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal dalam periode tertentu (Irianto dkk., 2017). Rasio *profitabilitas* menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Penilaian kinerja inilah yang mendorong manajerial untuk berupaya lebih memperoleh *profitabilitas* yang tinggi dan *profitabilitas* diproksikan dengan ROA *return on asset*.

Profitabilitas yang tinggi berbanding lurus dengan laba yang tinggi, dan laba yang tinggi inilah yang menjadi landasan pengukuran jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Hapsari Ardianti, 2019). Manajerial akan melakukan upaya penghindaran pajak agar pendapatan perusahaan tetap maksimal tanpa terpengaruh nilai pajak, hal ini disebabkan Jika perusahaan ingin membayar pajak dalam jumlah yang rendah, maka harus melakukan efisiensi dari segi biaya (Surbakti, 2015).

Leverage

Leverage digunakan oleh perusahaan dalam menilai seberapa besar asset sebuah perusahaan yang didapat dengan menggunakan hutang (Kasmir, 2019). Rasio *leverage* menjelaskan sumber dana operasi dalam perusahaan dan rasio *leverage* juga dapat menggambarkan risiko yang ada pada perusahaan. Menurut (Sunarsih Dkk., 2019), rasio *leverage* adalah pengukur seberapa besarnya perusahaan menggunakan pembiayaan utang. Rasio ini dapat menggambarkan besaran pembiayaan perusahaan yang dibiayai dengan dana pihak luar dimana kemampuan perusahaan dicerminkan oleh modal, berapa besaran beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan nilai aset Perusahaan dan *leverage* diproksikan dengan DER *debt equity ratio*.

Leverage merupakan alat ukur untuk membandingkan keuangan perusahaan yang memakai utang untuk menjalankan operasional perusahaan yang dicerminkan pada modal. *Leverage* yang diperoleh dari pihak ketiga perusahaan digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung operasional serta aset suatu perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017). *Leverage* menjabarkan suatu perbandingan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan memanfaatkan modal yang ada, dimana tingginya nilai utang berbanding lurus dengan tingginya risiko perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Penentuan besar kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya hal ini bisa diukur menggunakan ukuran perusahaan (Saifudin & Yunanda, 2016). Menurut (Kalbuana Dkk., 2020) dapat ditetapkan dengan menggunakan proksi logaritma natural aset tetap. (Dewinta & Setiawan, 2016) menerangkan bahwasanya perusahaan adalah salah satu wajib pajak, dengan demikian ukuran perusahaan dianggap bisa mempengaruhi cara suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan faktor kuat yang bisa menjadi landasan terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan.

Semakin tinggi nilai total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan yang menggambarkan total nilai aset perusahaan akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang berarti secara tidak langsung ukuran perusahaan menjadi penguat manajemen untuk melakukan penghematan pajak melalui penggunaan utang (bunga utang) sesuai dengan *trade off theory*. Ukuran perusahaan berefek tidak langsung terkait penggunaan utang karena dengan ukuran perusahaan yang besar berarti aset yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga dapat menjadi penjamin utang kepada kreditur serta menambah kepercayaan kreditur karena ukuran perusahaan yang besar menggambarkan perusahaan yang baik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk pada jenis penelitian yang bersifat *kausalitas*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 - 2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dan data sekunder, pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu dimana kriteria tersebut disesuaikan pada tujuan dari penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Pengujian analisis pada penelitian ini menggunakan E-views 13 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar mendapatkan hasil atas variabel-variabel independen yang diuji di dalam penelitian ini. Ukuran statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), serta standar deviasi dari masing- masing variabel. Maka tabel analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

TABEL HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	CETR	ROA	DER	SIZE
Mean	0.169239	0.039876	0.918036	23.25352
Median	0.169828	0.025989	0.508340	23.62084
Maximum	0.371701	0.411836	13.71057	29.26820
Minimum	0.000117	0.000120	0.002317	13.10697
Std. Dev.	0.097186	0.054450	1.530986	3.858863
Skewness	-0.076011	4.193367	6.739040	-0.647384
Kurtosis	1.960611	26.57809	55.71976	3.088460

Jarque-Bera	4.137898	2348.489	11103.87	6.315934
Probability	0.126318	0.000000	0.000000	0.042512
Sum	15.23155	3.588823	82.62322	2092.816
Sum Sq. Dev.	0.840615	0.263871	208.6087	1325.283
Observations	90	90	90	90

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2024 (data diolah)

Uji Pemilihan Data Panel

TABEL UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.616894 (0.0033)	0.406853 (0.5236)	9.023746 (0.0027)
Honda	2.935455 (0.0017)	0.637850 (0.2618)	2.526708 (0.0058)
King-Wu	2.935455 (0.0017)	0.637850 (0.2618)	1.362537 (0.0865)
Standardized Honda	3.264959 (0.0005)	1.222508 (0.1108)	-1.433063 (0.9241)
Standardized King-Wu	3.264959 (0.0005)	1.222508 (0.1108)	-0.731995 (0.7679)
Gourieroux, et al.	--	--	9.023746 (0.0041)

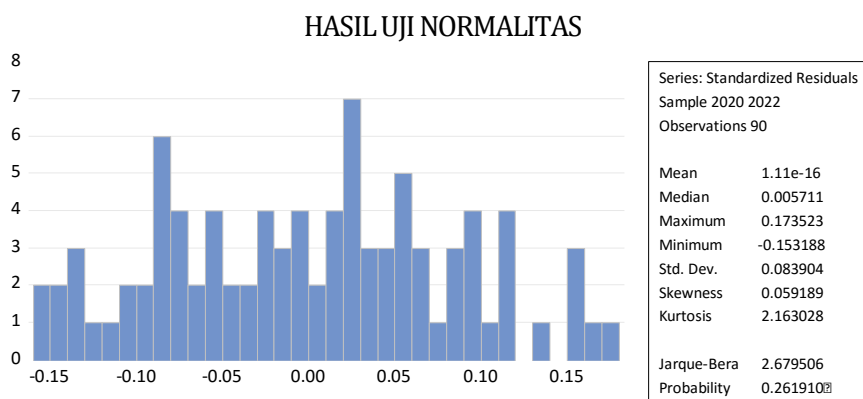
Sumber: Hasil program Eviews 13, 2024 (data diolah)

Penelitian (Henny, 2020) dalam pemilihan model secara valid, dilakukan pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan. Hal ini ditujukan agar pendekatan yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik sampel yang digunakan sehingga menghasilkan estimasi hasil yang lebih tepat. Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel, dan dari uji yang sudah dilakukan dari mulai uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Ketiga uji sudah mendapatkan hasilnya dan hasil yang terakhir dilakukan uji lagrange multiplier, maka didapatkan hasil *cross-section Breusch-Pagan* nya adalah < 0.05 . Dikarenakan hasilnya $0.0033 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang tepat untuk pemilihan model adalah *Random Effect*.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model estimasi yang baik memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Di mana dalam model regresi (berganda atau panel) pengujian dilakukan terhadap data residual.



Sumber: Hasil program Eviews 13, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas ini dilakukan untuk mendeteksi gejala adanya hubungan linear yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen yang terdapat di dalam model regresi.

HASIL UJI MULTIKOLNIERITAS

	ROA	DER
ROA	1.000000	-0.053041
DER	-0.053041	1.000000

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh ialah nilai korelasi antara 2 variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,8 dan Tabel diatas hasil perhitungan nilai korelasi antara 2 variabel independen lebih kecil atau kurang dari 0,8. Maka dapat ditarik Kesimpulan, bahwa data tidak terjadi multikolinearitas dan lolos dari uji asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali 2016) dengan ketentuan jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi

heteroskedastisitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI BREUSCH PAGAN GODFREY

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.555967	Prob. F(3,86)	0.2060
Obs*R-squared	4.633516	Prob. Chi-Square(3)	0.2007

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-Squared 0.2007 ($0.2007 > 0.05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan bersifat homogen sehingga dapat dikatakan lulus Uji Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara residual pada periode saat ini dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Durbin-Watson (dw test). Nilai dw berkisar antara 0 dan 4. Jika nilai dw mendekati 2, diasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi. Jika nilai dw mendekati 0 atau 4, menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif.

HASIL UJI AUTOKORELASI DENGAN UJI DURBIN-WATSON

F-statistic	8.310812	Durbin-Watson stat	1.897299
Prob(Fstatistic)	0.000498		

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian. Dapat dilihat bahwa nilai statistik *Durbin-Watson* ialah sebesar 1.897299 atau nilai dw-test nya mendekati 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, hasil analisis dapat ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model *random effect* sesuai dengan Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil regresi data panel dengan metode *random effect* penelitian diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai *t-statistic* sebesar -4.132243 dengan nilai *Prob.(signifikan)* sebesar 0.0001 yaitu < 0.05 . Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka yang terjadi H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Variabel DER memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.087746 dengan nilai *Prob.(signifikan)* sebesar 0.2797 yaitu > 0.05 . Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka yang terjadi H0 diterima dan H1 ditolak.
3. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.141, maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh ROA dan DER terhadap CETR sebesar 14.1%
4. Variabel Moderasi (SIZE) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.066767 dengan nilai *Prob.(signifikan)* sebesar 0.0418 yaitu < 0.05 . Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa SIZE mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Maka yang terjadi H1 diterima dan H0 ditolak.
5. Variabel Interaksi ROAxSIZE memiliki nilai *t-statistic* sebesar -4.096594 dengan nilai *Prob.(signifikan)* sebesar 0.0001 yaitu < 0.05 . Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa SIZE mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap CETR. Maka yang terjadi H1 diterima dan H0 ditolak.
6. Variabel Interaksi DERxSIZE memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.012115 dengan nilai *Prob.(signifikan)* sebesar 0.3143 yaitu > 0.05 . Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa SIZE tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap CETR. Maka yang terjadi H1 ditolak dan H0 diterima.
7. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.151, jadi bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel moderasi terhadap CETR sebesar 15.1%. Maka setelah dimasukkan variabel moderasi terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat, yang awalnya memiliki pengaruh sebesar 14.1% (Sebelum ada variabel moderasi) menjadi 15.1% (Setelah adanya variabel moderasi).

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & ratmono, 2017). Jadi pengujian ini dipergunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada pengujian hasil regresi. maka dapat dilihat koefisien *adjusted r-squared* memiliki nilai sebesar 0.1517. Artinya bahwa variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 15.17% terhadap variabel penghindaran pajak (CETR).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji signifikansi f pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak dan sesuai.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengajuan ini dengan melihat prob. F-statistik menurut (Sakti 2018) dengan ketentuan:

- 1) Jika Prob. F-statistik $< 0,05$, maka model penelitian dianggap *fit* (layak).
- 2) Jika Prob. F-statistik $> 0,05$, maka model penelitian dianggap tidak *fit* (tidak layak).

Uji kelayakan model lebih lanjut dilihat pada Tabel 4.10 berdasarkan Tabel dilihat bahwa uji f menghasilkan nilai f sebesar 6.305465 dengan nilai prob. F-statistik sebesar 0.0001 nilai prob. F-statistik sebesar $0.000644 < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan sesuai (*fit*).

Uji Signifikansi (Uji-T)

Penelitian ini akan ada pengujian sebanyak 4 hipotesis guna mengetahui seberapa besar *profitabilitas (ROA)* dan *leverage (DER)* terhadap penghindaran pajak (*CETR*) dan seberapa besar ukuran perusahaan (*SIZE*) memoderasikan *profitabilitas* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*CETR*) pada perusahaan *properti and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, dapat dilihat melalui analisis regresi data panel menggunakan *software* Eviews 13.

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama

Hasil hipotesis pertama ditujukan untuk menguji seberapa besar *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan Tabel 4.9, hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu -0.695302 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 . Nilai probabilitas pada pengujian hipotesis tersebut $0.0001 < 0,05$ memiliki pengaruh dari profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan arah yang negatif. Hasil pengujian hipotesis pertama konsisten dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis pertama **diterima**. Dengan diterimanya hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua

Hasil hipotesis kedua ditujukan untuk menguji seberapa besar *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan Tabel 4.9, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu -0.006080 dengan nilai probabilitas pada pengujian hipotesis tersebut 0.2797 lebih besar dari $> 0,05$ yang artinya tidak pengaruh dari leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis kedua konsisten dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis kedua **ditolak**. Dengan ditolaknya hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel leverage terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua ditolak.

- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga

Hasil hipotesis ketiga ditujukan untuk menguji seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan Tabel 4.10, hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif yaitu -0.028775 dengan nilai

probabilitas sebesar 0.0001. Nilai probabilitas pada pengujian hipotesis tersebut lebih kecil dari $< 0,05$ yang artinya ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis ketiga konsisten dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

4) Hasil pengujian hipotesis keempat

Hasil hipotesis keempat ditujukan untuk menguji seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan Tabel 4.10, hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi positif yaitu -0.000259 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3143. Nilai probabilitas pada pengujian hipotesis tersebut lebih besar dari $> 0,05$ yang artinya ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis keempat konsisten dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

Pembahasan Penelitian

Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yang tinggi berbanding lurus dengan laba yang tinggi, dan laba yang tinggi inilah yang menjadi landasan pengukuran jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Hapsari Ardianti, 2019). Hasil uji pada hipotesis profitabilitas memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan dari *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak sejalan dengan teori agensi. Teori agensi menjelaskan permasalahan antara principal dengan agen. Permasalahan yang terjadi yaitu konflik terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan) di mana fiskus mengharapkan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan jumlah beban pajak yang rendah. Perusahaan melakukan penghindaran pajak disebabkan karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan.

Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini didukung oleh *Teori trade off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Begitu juga perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin

besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil temuan penelitian menggambarkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis yang ditemukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh antara perofitabilitas dengan penghindaran pajak terdukung. Dari nilai tersebut, ukuran perusahaan ternyata dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin besar skala perusahaan maka kegiatan operasional juga semakin banyak dan cenderung menghasilkan laba yang besar, yang berdampak pada beban pajak perusahaan yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan teori agensi di mana sumber daya yang besar dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimal kompensasi kinerjanya yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Tekanan publik terhadap tingkat laba yang dihasilkan dengan ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi tingginya praktik penghindaran pajak perusahaan. oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan laba yang tinggi yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil temuan penelitian menggambarkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, maka dengan demikian hal tersebut memperlihatkan bahwa *size* tidak menjadi tolak ukur perusahaan melakukan penghindaran pajak secara berlebihan, sehingga ketika perusahaan memiliki *leverage* dengan pembebanan bunganya maka *size* tidak menjadi alasan yang mampu memoderasi (melemahkan) pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan rasio hutang yang besar cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan skala yang besar pula (Vandi, 2020). Penelitian ini didukung oleh *Teori trade off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Semakin besar skala perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan sumber dana yang juga besar untuk kegiatan operasional dan ekspansi usahanya, yang salah satunya melalui sumber pendanaan utang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak serta peran ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan hasil pengujian data panel dengan menggunakan *software E-Views 13*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
3. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (menguatkan) pengaruh *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak.
4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi (melemahkan) pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Saran

Saran penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, di antaranya yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penggunaan variabel lain diluar variabel yang diteliti untuk memperbesar persentase tingkat pengaruh yang dihasilkan variabel independen terhadap variabel dependen dan moderasi seperti memakai ETR untuk mengukur penghindaran pajak dan leverage memakai proksi DAR juga untuk memilih variabel moderasi dengan menyesuaikan variabel independen yang ingin dipilih.
- 2) Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (Etr) Perusahaan*. www.idx.co.id
- Dewinta, I. R. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1613.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (Edisi 8).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Halim, A. . I. R. B. & A. D. (2020). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, Dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamijaya, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Xiv.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Henny, A. A. H. L. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i1.7309>
- Irianto, Setyobudi, Dr. B., & Wafirli, Abim. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, Firm Size And Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal Of Accounting And Taxation*, 5(2). <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Keduabelas* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3). <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Rusli Reinaldo. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Roa,

Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Csr terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013–2015. *Jom Fekon*, 4(1).

S, Safrianti. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. *Creative Research Management Journal*.

Saifudin, S., & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(2), 131–143.

Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Berganda Menggunakan Eviews. In *Esa Unggul University*.

Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infl3.v13i1.127-148>

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press. Tax Justice Network. (2020). *The State Of Tax Justice 2020*.

Vandi, I., Dan H. V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 6, 1–9.